

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Inovasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip dalam karya tulis Hasbullah, inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).<sup>1</sup> Jika ditinjau secara etimologi bahwa inovasi berasal dari bahasa latin “*innovation*” yang berarti pembaruan atau perubahan.<sup>2</sup>

Selain itu (*innovation*) juga berarti suatu ide, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>3</sup>

Dari hal lain inovasi juga diartikan sebagai suatu gagasan, tindakan, atau objek yang dipersepsikan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya.<sup>4</sup> inovasi dapat diartikan sebagai suatu yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Cet Keduabelas*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal.189.

<sup>2</sup> Mista Surnaya, dkk., “*Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Serdang*”, *Edu-Riligia*, Volume 1, Nomor 2 April-Juni 2017, hal.260.

<sup>3</sup> Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: P2Lptk, 1988), hal,40.

<sup>4</sup> Titin Nurhidayati, “*Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2018, hal.26.

baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.<sup>5</sup>

Kita sering mendengar kata inovasi (*Innovation*) yang sering digunakan untuk menyatakan penemuan hal yang baru yang diciptakan oleh manusia sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Selain itu inovasi merupakan perubahan yang dimaknai sebagai hal yang baru hasil yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah tertentu.<sup>6</sup> Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya mengatakan bahwa inovasi adalah suatu perubahan yang baru untuk menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).<sup>7</sup>

Dari pengertian inovasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa inovasi merupakan suatu ide, kejadian, metode, atau suatu perubahan yang baru untuk menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang diciptakan oleh manusia sehingga bermanfaat bagi kehidupannya untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah tertentu.

---

<sup>5</sup> Khaeruddin Ahmad Hidayat Harahap, dkk., "*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 09752 Perumnas Batu VI Kecamatan Sintar Kabupaten Simalungun*", Edu Riligia: Volume 2, Nomor 2 April-Juni 2018, hal.278.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013, Cet kedua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.19.

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Cet Ketujuh*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal.191.

Inovasi merupakan suatu pemikiran atau bisa disebut juga dengan ide yang muncul dengan tujuan untuk merubah atau memperbaiki suatu hal seperti yang ada dalam pendidikan atau pembelajaran. Sebuah inovasi pembelajaran pastinya memiliki kaitan dengan pembaharuan yang telah ada sebelumnya. Inovasi juga berkaitan dengan konsep maupun praktik setiap pelaksanaan suatu hal. Jika tidak ada perubahan atau pembaharuan, maka tidaklah layak disebut dengan inovasi. Kemudian dalam kegiatan pendidikan, inovasi harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan juga guru.

Sebuah inovasi pembelajaran dikatakan berhasil manakala ia memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Terdapat keuntungan bagi pembuat inovasi ataupun sasaran inovasi
- b. memiliki sifat kompatibel, yakni terdapat keselarasan antara nilai, pengalaman dan juga kebutuhan sasaran
- c. kompleksitas, artinya mencakup keseluruhan
- d. Bersifat triabilitas, yakni inovasi tersebut dapat dicoba atau tidak dalam kehidupan penerima
- e. Bersifat observabilitas, yaitu benar- benar dapat diamati hasil atau keuntungannya.<sup>8</sup>

Inovasi pembelajaran pada hakikatnya ingin memperbaiki cara-cara belajar di sekolah atau di mana pun agar peserta didik bisa lebih cerdas, kreatif, kritis, dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak, di

---

<sup>8)</sup> Masruroh Lubis, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. Journal of Islamic Education*. Vol. 1 No. 1 Juni 2020. Hal.04

bandingkan dengan peserta didik yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah konvensional.

## **2. Inovasi Pembelajaran PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam perkembangannya dapat dilihat dari seberapa terbatasnya waktu yang dipergunakan oleh pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Tak jarang waktu yang mereka gunakan hanya 4 jam dalam seminggu dan ternyata itu semua hanyalah bagian kecil dari materi-materi ke-Islaman yang ada. Sehingga dengan waktu yang sangat singkat tersebut menjadikan peserta didik kehilangan kesempatan untuk mendalami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah secara mendalam. Kemudian selain waktu yang sedikit, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga lebih cenderung diajarkan hanya dengan teks-teks atau buku-buku yang menjadi pegangan peserta didik dalam setiap belajar. Berkaitan dengan hal ini jelas menjadikan kekhawatiran peserta didik yang hanya belajar dengan materi-materi yang ada dalam buku paket tersebut.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan teknik pembelajaran monoton lain yang dirasa masih kurang variasi, hal ini terbukti saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, sebab guru lebih aktif dibandingkan peserta didik, sehingga perlu adanya inovasi baru yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Baik dari segi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan masih banyak lagi inovasi-inovasi lain.

Daryanto mengungkapkan beberapa hal mengenai ciri-ciri inovasi pembelajaran diantaranya; yang pertama memiliki ciri khas, baik berupa program, ide, sistem, tatanan, termasuk juga target tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang akan dilakukan, dengan kata lain yakni sebuah inovasi memiliki ciri yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Yang kedua didalam setiap inovasi terdapat unsur kebaruan, maksudnya yakni unsur yang ada sebelum terjadinya inovasi nantinya akan melebur dan berkembang bersamaan dengan lahirnya inovasi baru sehingga terdapat unsur keterbaruan dalam proses pembelajaran. Yang ketiga melakukan inovasi melalui program yang telah disusun sebelumnya dan dengan mewujudkan rencana program, maka penerapan inovasi pembelajaran dapat lebih maksimal. Yang keempat memiliki tujuan yang ingin diraih melalui inovasi yang dilakukan.<sup>9</sup>

Kemudian setelah itu, ketika hendak melakukan atau melaksanakan suatu inovasi pembelajaran, pastinya akan menjumpai beberapa kendala dari berbagai belah pihak, kemudian untuk

---

<sup>9)</sup> Taufukurrahman, dkk., *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal.117.

menghindari hal tersebut ada beberapa faktor yang harus diperhatikan ketika akan melakukan inovasi, yakni:

a. Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting ketika akan melakukan inovasi pembelajaran, karena merupakan orang yang berperan langsung dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Dalam inovasi pembelajaran, guru pasti memiliki keterlibatan dalam perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasinya untuk mencapai keberhasilan pada suatu pembelajaran.

a. Siswa

Selain guru, siswa atau peserta didik juga merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan sebab siswa memegang kendali akan keberhasilan belajar mengajar melalui kecerdasan, kemampuan, pengalaman, kemauan, dan juga komitmen yang berada dalam diri mereka. Kemudian dalam inovasi pembelajaran siswa haruslah terlibat di dalamnya meskipun hanya dengan pengenalan terkait dengan tujuan pembaharuan dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan.

b. Kurikulum

Apabila dalam inovasi pendidikan tidak ada kurikulum, maka pembaharuan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Hendaknya dalam melakukan pembaharuan pembelajaran disesuaikan dengan pembaharuan kurikulum, agar keduanya memiliki arah yang sama.

### c. Fasilitas

Dalam melakukan inovasi pendidikan, sarana dan prasana merupakan sesuatu yang juga ikut berpengaruh, karena jika tidak ada fasilitas maka pelaksanaan pembaharuan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>10</sup>

### d. Lingkup Sosial Masyarakat

Dalam melakukan inovasi pendidikan, masyarakat secara tidak langsung akan terlibat di dalamnya. Sebab perubahan yang ingin dilakukan oleh pembelajaran memiliki tujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Karena dengan melibatkan masyarakat sekitar, maka akan membantu kelancaran pelaksanaan inovasi dalam melakukan pembaharuan pembelajaran.

Dalam bukunya Udin Syaefudin Sa'ud, menjelaskan bahwa dalam inovasi pastinya harus memiliki strategi dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang akan ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program dalam perubahan sosial pada suatu inovasi.<sup>11)</sup> Kemudian untuk penggunaan strategi biasanya tidak ada batasan dalam penentuan strategi mana yang akan digunakan. Namun, jika dalam pelaksanaan program perubahan sosial pada suatu inovasi memahami berbagai macam strategi, maka kedepannya akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan digunakan untuk dapat mencapai

---

<sup>10)</sup> Shirley Khumaidah dan Mohammad Nu'man, *Inovasi Media Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No.1 Januari 2021, hal.93

<sup>11)</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Cetakan Kesepuluh, (Bandung: Alfabeta CV,2018), hal.63.

tujuan yang sudah di targetkan, walaupun sebenarnya tetap harus mengkombinasikan berbagai macam strategi secara kondisional.

### 3. Pembelajaran PAI

Di dalam kata Pembelajaran terdapat beberapa unsur kata yang terdiri dari kata dasar belajar kemudian mendapat imbuhan “pem” dan “an” yang bertujuan untuk menegaskan arti dari kata pembelajaran itu sendiri. Kata belajar pada dasarnya merupakan sebuah upaya seseorang yang dimana seseorang tersebut akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan pada pemahaman seseorang. “UU Sisdiknas 2003 menguraikan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>12</sup>

Pembelajaran menurut Yusufhadi Miarso merupakan paradigma baru yang menekankan prinsip keragaman peserta didik dan mengganti istilah pengajaran pada prinsip keseragaman.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani, pembelajaran diartikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>14</sup>

Kemudian untuk tujuan pembelajarannya yakni agar memberi pemahaman kepada peserta didik berupa pengetahuan, pengalaman,

---

<sup>12)</sup> Helmiati, *Micro Teaching*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.3.

<sup>13)</sup> Ibid.

<sup>14)</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.46.

penerapan nilai dan norma yang ada, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku serta bertambahnya pengetahuan dalam diri peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengapa harus ada tujuan pembelajaran?, karena sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran agama merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada perguruan tinggi. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang sangat di butuhkan oleh kalangan pelajar muslim pada umumnya, khususnya untuk basis sekolah umum yang tentunya tidak mempelajari materi keagamaan secara terperinci seperti mata pelajaran Fiqh, Hadist, Tauhid, dll.

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses yang dimana semua kemampuan manusia bisa dipengaruhi dengan pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>15</sup> Kemudian dalam bukunya, Eliyanto, Siti Saudah, Dian Inugrah Wijayanti menguraikan bahwa Pendidikan merupakan suatu pengaruh

---

<sup>15</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.13.

yang diupayakan oleh seseorang atau sekelompok orang agar bisa tumbuh dengan baik. Pendidikan Islam adalah bimbingan dalam pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam bagi peserta didik dengan melakukan atau mengamalkan semua ajaran islam yang telah dipelajari.<sup>16</sup>

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani bagi peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama islam yang ada menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama menurut ukuran Islam.<sup>17</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang pendidik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran atau pelatihan agar kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>18</sup>

Durkheim, berpendapat bahwa agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Namun, bagi Dewey agama adalah pengenalan manusia

---

<sup>16</sup> Eliyanto, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2019), hal.1.

<sup>17</sup> Kompri, *Pendidikan Islam di Era Kontemporer*, Cetakan Pertama, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hal.1.

<sup>18</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.36.

terhadap kekuatan gaib yang hebat. Sementara menurut Spencer, agama merupakan kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak.<sup>19)</sup>

Dalam Islam, kerukunan dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan. Karena pada dasarnya, ajaran islam sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan dasar saling menghormati dan saling mencintai. Disebutkan dalam Q.S Al-Mumtahanah [60] :8 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقِنُوا كُفْرَهُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya : Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.<sup>20)</sup>

Buya Hamka pada saat masih menjadi ketua MUI pernah menyampaikan bahwa mengapa toleransi di Indonesia sangat baik. Jawaban beliau adalah: “pasti sangat mudah untuk di terima yaitu karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama islam sedang islam sangat toleran dengan agama lain yang minoritas.”<sup>21)</sup>

<sup>19)</sup> Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal.36.

<sup>20)</sup> Q.S Al-Mumtahanah [60]:8, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*, hal.550.

<sup>21)</sup> Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal.67.

Agama dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa bagi seorang anak agama akan dapat mengantarkannya menjadi seseorang yang mampu berpikir dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa setiap orang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, dan di dalam ajaran islam inilah anak akan di bimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan maksud mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi agar berlaku sesuai dengan lingkup ajaran islam.<sup>22</sup> Disebutkan dalam Q.S Ali Imron ayat 102, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰوٰهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ  
مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”<sup>23</sup>

Karena sesungguhnya adsar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur‘an dan Sunnah Nabi yang menjadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup> Artinya setiap pemikiran manusia yang

---

<sup>22)</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.21.

<sup>23)</sup> Q.S Ali Imran[3]:102, *Aisyah Al-Qur’an dan Terjemah*, hal.63.

<sup>24)</sup> Salis Irvan Fuadi, *inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Sistem Kredit Semester*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018, hal.74.

bergerak dalam kegiatan pendidikan, tidak bertolak belakang dari keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

## **B. Hasil Penelitian terdahulu**

Penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan penelitian yang sering diajukan dalam penyusunan judul skripsi. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan terhadap tujuan yang akan diteliti dan permasalahan yang menjadi langkah awal dalam melakukan penelitian. Sebagai bahan perbandingan penelitian, saya menemukan beberapa contoh skripsi yang telah disusun sebelumnya yang telah diteliti oleh:

1. Zhagiokanoer Maudi (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2021)<sup>25</sup>

Judul penelitian dari saudara Zhagiokanoer yaitu “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dasar permasalahan yang menjadi penelitian oleh saudara Zhagiokanoer adalah pada masa pandemi saat ini, siswa dan guru tidak diperbolehkan untuk saling berkumpul dan berinteraksi secara langsung. Sehingga menurut saudara Zhagiokanoer penting adanya sebuah inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini agar guru dan siswa dapat saling berinteraksi dengan mudah, sehingga

---

<sup>25)</sup> Zhagiokanoer Maudi, “*Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021). Skripsi, Naskah dipublikasikan

kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

Kemudian jenis penelitian dari saudara Zhagiokanoer yakni penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh saudara Zhagiokanoer yakni inovasi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi adalah model pembelajaran quantum dan pembelajaran elektronik. Faktor pendukung dalam pelaksanaannya yakni adanya kemauan guru dalam berinovasi, dan juga keinginan serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas siswa yang kurang memadai, dan adanya penolakan dari kelompok tertentu dalam proses berlangsungnya inovasi.

Untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Zhagiokanoer ada di fokus pembahasan materi yang berbeda. Materi yang di bahas oleh saudara Zhagiokanoer yaitu tentang inovasi model pembelajaran dan faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang di bahas oleh peneliti lebih terfokus pada inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan antara peneliti dengan saudara Zhagiokanoer yakni jenis penelitian yang digunakan, baik

peneliti maupun saudara Zhagiokanoer sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian dalam hal pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan maksud dari penelitian yang diteliti adalah sama, yakni inovasi pembelajaran.

2. Ucik Fadlilatur Rohmah (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020)<sup>26</sup>

Judul penelitian dari saudara Ucik yakni “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”. Permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian oleh saudara Ucik adalah berawal dari bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Msdrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, peranan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, dan juga apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Jenis penelitian yang saudara Ucik gunakan yakni penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun dalam

---

<sup>26)</sup> Ucik Fadlilatur Rohmah, “*Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Skripsi, Naskah dipublikasikan

pengumpulan data saudara Ucik menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian hasil penelitian yang didapatkan oleh saudara Ucik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yakni;

- a. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN Sidoarjo adalah: Power Point, E-Learning, Pemanfaatan Video;
- b. Peranan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN Sidoarjo yaitu: memudahkan siswa dalam memahami materi, memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah disampaikan, menganalisis materi siswa terkait dengan tema materi yang diajarkan;

Faktor pendukung pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu; Kemampuan guru yang memadai di bidang Teknologi Informasi, sarana dan prasarana pendukung, dukungan dari kepala madrasah. Kemudian faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya kemampuan pendidik pada pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Ucik yakni pembahasan fokus materi yang berbeda. Materi yang di bahas oleh saudara Ucik lebih terfokus pada basis teknologi informasi, sedangkan peneliti lebih terfokus pada inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran

tepatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif. Adapun persamaannya yakni jenis penelitian yang digunakan, baik peneliti maupun saudara Ucik sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan juga maksud dari penelitian yang di teliti adalah sama yakni inovasi pembelajaran.

3. Imas Sri Tiani (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020)<sup>27</sup>

Judul penelitian dari saudara Imas yakni “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang”. Dasar permasalahan yang dijadikan penelitian oleh saudara Imas adalah berawal dari bagaimana inovasi dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang. Dan apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang dapat dilaksanakan secara optimal atau tidak.

Untuk jenis penelitian saudara Imas gunakan yakni penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif.

---

<sup>27)</sup> Imas Sri Tiani, “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang*” (Tangerang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). Skripsi, Naskah dipublikasikan

Adapun dalam pengumpulan data saudara Imas menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian hasil penelitian yang didapatkan oleh saudara Imas yakni, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang ternyata tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas reguler, jika dilihat dari kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasinya. Adapun Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang diantaranya yaitu;

- a. Mengadakan klinik al-Qur'an (karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an);
- b. Menciptakan praktek dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MI (Multiple Intelligences);
- d. Membuat pemetaan pembelajaran;
- e. Membuat video pembelajaran untuk presentasi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kabupaten Tangerang dapat dilaksanakan secara optimal, karena sesuai dengan waktu yang efisien, dan juga metode yang digunakan oleh para guru pun bervariasi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Imas yakni terletak pada fokus materi yang berbeda. Materi

yang di bahas oleh saudara Imas lebih terfokus pada program akselerasi, sedangkan peneliti lebih terfokus inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif. Adapun persamaannya yakni jenis penelitian yang digunakan, baik peneliti maupun saudara Imas sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan juga maksud dari penelitian yang di teliti adalah sama yakni inovasi pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki dua fokus permasalahan yang nantinya dapat menjadi titik fokus dalam melakukan penelitian agar tidak keluar dan menyimpang dari apa yang telah ditargetkan, adapun fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana hasil inovasi yang diberikan oleh guru maupun sekolah dan bagaimana hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang di berikan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambal Resmi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 khususnya pada siswa kelas VI.